

POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMK ISLAMIC CENTRE BAITURRAHMAN

Nasywa Aulia

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: nasywa.aulia1104@gmail.com

Keywords

Keywords: Educative Interaction, Arabic Language Learning, Teacher's Role

Abstract

This study aims to examine the patterns of educative interaction between teachers and students in the process of Arabic language learning within the context of Islamic education, specifically at SMK Islamic Centre Baiturrahman. The research adopts a qualitative approach using a library research method, in which data were collected from various academic sources such as books, journals, scholarly articles, and relevant educational documents. The data were analyzed descriptively and analytically to identify forms of interaction, the teacher's role, and the challenges encountered in the learning process. The findings reveal that effective educative interaction is characterized by two-way or multi-directional communication involving active student participation, constructive feedback from teachers, and a supportive classroom atmosphere. However, Arabic language instruction faces several challenges, including students' limited vocabulary, lack of confidence in speaking, monotonous teaching methods, and insufficient Arabic-speaking environments. Teachers play a crucial role in shaping positive interactions through communicative, empathetic, and adaptive teaching approaches. This study emphasizes the importance of designing Arabic learning strategies that are more interactive, student-centered, and contextually relevant. It also underlines the need to integrate pedagogical practices with Islamic values to foster a holistic learning environment. The outcomes of this research are expected to contribute to the development of more effective Arabic language teaching models in Islamic educational institutions.

Kata kunci: Interaksi Edukatif, Pembelajaran Bahasa Arab, Peran Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam, dengan fokus pada konteks SMK Islamic Centre Baiturrahman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), di mana data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen pendidikan yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi bentuk interaksi, peran guru, serta tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang efektif melibatkan komunikasi dua arah atau multi arah yang ditandai dengan partisipasi aktif siswa, pemberian umpan

balik oleh guru, dan suasana kelas yang mendukung. Namun, pembelajaran Bahasa Arab sering kali dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan kosa kata siswa, rasa tidak percaya diri, metode ajar yang monoton, dan kurangnya dukungan lingkungan berbahasa. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk interaksi yang positif melalui pendekatan yang komunikatif, empatik, dan adaptif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan humanis. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya integrasi antara pendekatan pedagogis dan nilai-nilai keislaman dalam membentuk kualitas interaksi antara guru dan siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Dalam konteks ini, interaksi antara guru dan siswa memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Pola interaksi yang dibangun harus bersifat edukatif, artinya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memperkuat hubungan interpersonal yang sehat antara pengajar dan peserta didik. (Asmuni, 2020)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting, terutama dalam konteks keislaman. Mengingat Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, pemahaman terhadap bahasa ini tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga religius dan budaya. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, seperti SMK Islamic Centre Baiturrahman, menjadi sangat vital. Kualitas pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya tergantung pada kurikulum atau materi, tetapi juga sangat ditentukan oleh pola interaksi guru dan siswa di dalam kelas.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab sering kali menghadapi tantangan, khususnya terkait motivasi siswa, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Di sinilah pentingnya memperhatikan pola interaksi edukatif. Guru bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana dialogis dalam proses pembelajaran. Sementara itu, siswa perlu diberikan ruang untuk bertanya, berpendapat, dan aktif dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana pola interaksi edukatif yang dibangun oleh guru Bahasa Arab di SMK Islamic Centre Baiturrahman.

Dengan mengidentifikasi pola interaksi tersebut, dapat diketahui efektivitas pendekatan pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi guru dan siswa, serta dampaknya terhadap capaian belajar siswa. Data empiris dari penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam perumusan strategi pengajaran yang lebih humanistik dan komunikatif di masa mendatang. (Baharuddin & Wahyuni, 2015)

Secara teoretis, kajian ini berpijak pada teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan. Dalam perspektif ini, proses belajar bukan hanya aktivitas individual, tetapi juga proses kolaboratif antara guru dan siswa. Interaksi edukatif di kelas Bahasa Arab mencerminkan praktik konstruksi makna bersama, di mana bahasa menjadi alat mediasi utama dalam membangun pemahaman dan kompetensi berbahasa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab; (2) Menganalisis strategi komunikasi yang digunakan guru untuk memotivasi siswa; dan (3) Mengidentifikasi kendala serta solusi dalam proses interaksi edukatif tersebut. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

SMK Islamic Centre Baiturrahman dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki program pembelajaran Bahasa Arab yang terstruktur dan menjadi bagian dari ciri khas institusinya sebagai sekolah berbasis Islam. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa di sekolah ini mencerminkan dinamika pendidikan Islam kontemporer yang berusaha menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan metode pedagogi modern. Oleh karena itu, kajian terhadap interaksi edukatif di sekolah ini memiliki relevansi praktis dan teoritis yang tinggi. (Djamarah, 2010)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam membangun relasi yang produktif antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang program pelatihan guru dan evaluasi sistem pembelajaran. Lebih luas lagi, temuan dari studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam aspek interaksi edukatif dalam pembelajaran bahasa asing berbasis nilai-nilai keislaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka (library research) yang berfokus pada penelaahan dan analisis sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik interaksi edukatif dan pembelajaran Bahasa Arab. Studi pustaka dipilih karena mampu memberikan landasan konseptual dan teoritis yang kuat dalam memahami pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di ruang kelas. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, artikel, skripsi, tesis, serta dokumen pendidikan terkait pedagogi, metodologi pengajaran Bahasa Arab, dan teori interaksi edukatif.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan menekankan pada pemaknaan isi secara mendalam. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi makna, dan penyusunan sintesis yang merepresentasikan hasil pemikiran para ahli. Analisis ini digunakan untuk menggali berbagai pendekatan dan praktik dalam membangun interaksi edukatif serta tantangan yang muncul dalam konteks pengajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi mencakup proses membangun hubungan timbal balik yang bersifat mendidik, membina, dan mengarahkan siswa untuk berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial. Ciri utama dari interaksi edukatif adalah adanya tujuan pendidikan yang jelas, komunikasi dua arah, serta adanya nilai-nilai moral yang terkandung dalam proses interaksinya. Terdapat beberapa unsur penting dalam interaksi edukatif, yaitu guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, pesan atau materi yang disampaikan, media atau sarana penyampaian, dan lingkungan belajar yang mempengaruhi proses interaksi. Kelima unsur ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa serta menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Tujuan utama interaksi edukatif adalah membantu siswa mencapai

perkembangan optimal dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui interaksi yang baik, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, memiliki rasa percaya diri, serta terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, interaksi edukatif juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, bertanya, dan mengeksplorasi pemahaman mereka terhadap materi. (Febriyanti & Seruni, 2014)

Interaksi edukatif juga menjadi fondasi dari pendekatan pembelajaran yang bersifat humanis. Dalam pendekatan ini, guru tidak diposisikan sebagai pusat segalanya, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberi ruang tumbuh bagi siswa. Guru mendampingi siswa dalam proses belajar yang bermakna, memberi umpan balik secara konstruktif, dan membangun komunikasi yang bersifat empatik. Pendekatan ini sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara holistik.

Bahasa menjadi medium utama dalam interaksi edukatif. Melalui bahasa, guru menyampaikan materi, menjelaskan konsep, memberi pertanyaan, serta membangun dialog dengan siswa. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki guru. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, peran bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai objek belajar. Interaksi yang terjadi harus mampu memfasilitasi siswa untuk aktif menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang bermakna. (Guswanti & Satria, 2021)

Interaksi edukatif yang efektif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya bersifat dialogis, terbuka, positif, serta mengandung nilai-nilai etika. Interaksi ini melibatkan empati, perhatian terhadap kebutuhan siswa, serta kejelasan dalam penyampaian pesan. Guru yang mampu membangun interaksi seperti ini biasanya memiliki hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan rasa aman dan nyaman di dalam kelas, serta mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Dalam psikologi pendidikan, interaksi edukatif dikaitkan dengan proses pembentukan perilaku dan sikap belajar siswa. Interaksi yang positif dan konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kecemasan, serta memperkuat rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, interaksi yang kaku, otoriter, atau tidak sensitif terhadap perbedaan individu dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika psikologis siswa menjadi aspek penting dalam membangun interaksi edukatif. (Hadi et al., 2021)

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti SMK Islamic Centre Baiturrahman, interaksi edukatif memiliki makna yang lebih luas. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, adab, dan spiritualitas. Guru berperan sebagai uswah (teladan), dan siswa sebagai thalibul 'ilmi (pencari ilmu) yang dididik tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan sikap dan keteladanan. Oleh karena itu, kualitas interaksi edukatif di sekolah Islam mencerminkan integrasi antara aspek pedagogis dan nilai-nilai keislaman.

Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Pola interaksi dalam pembelajaran merujuk pada bentuk dan arah komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pola ini menentukan bagaimana proses penyampaian informasi, respon siswa, serta dinamika hubungan timbal balik terbentuk di dalam kelas. Setiap pola interaksi memberikan dampak berbeda terhadap suasana belajar, motivasi siswa, serta hasil pembelajaran. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan pola interaksi yang tepat menjadi hal krusial dalam dunia pendidikan.

Pola satu arah terjadi ketika guru menjadi pusat utama pembelajaran dan siswa hanya menerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. Model ini umumnya bersifat ceramah, dan sangat bergantung pada kemampuan verbal guru. Contoh dalam pembelajaran Bahasa Arab: guru menjelaskan kaidah nahwu (tata bahasa) tanpa memberi ruang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan contoh sendiri. Meski efisien dalam menyampaikan materi dalam waktu singkat, pola ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami konteks penggunaan bahasa secara praktis. (Hidayah et al., 2020)

Pola dua arah memungkinkan adanya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Guru menyampaikan materi, lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, atau memberikan pendapat. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru bisa menanyakan arti dari sebuah kalimat kepada siswa, kemudian mengajak siswa lain untuk menanggapi atau mengoreksi. Pola ini lebih interaktif dan mendukung pembentukan pemahaman yang lebih mendalam, karena siswa aktif terlibat dalam proses berpikir dan komunikasi.

Pola multi arah adalah bentuk interaksi yang ideal karena tidak hanya menciptakan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa. Guru berperan

sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Contoh penerapannya adalah diskusi kelompok, bermain peran (role play), atau simulasi percakapan Bahasa Arab antar siswa. Pola ini sangat efektif dalam melatih keterampilan berbicara (kalam), mendengarkan (istima'), serta membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab secara aktif.

Pemilihan pola interaksi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, serta gaya mengajar guru. Misalnya, saat mengajarkan mufradat (kosa kata), guru dapat memilih pola dua arah dengan cara menyebutkan kata dan meminta siswa memberikan arti dan contoh penggunaannya. Namun, saat latihan percakapan, pola multi arah lebih disarankan agar siswa bisa berlatih berbicara langsung dengan temannya dalam situasi kontekstual.

Guru sebaiknya tidak terpaku pada satu pola interaksi saja. Variasi pola diperlukan untuk menjaga keterlibatan siswa dan menyesuaikan dengan dinamika kelas. Perpaduan antara ceramah singkat, tanya jawab, diskusi kelompok, dan latihan praktik akan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik. Dalam kelas Bahasa Arab, misalnya, guru bisa memulai dengan menjelaskan materi (pola satu arah), melanjutkan dengan tanya jawab (dua arah), lalu menutup sesi dengan tugas berpasangan untuk menyusun dialog (multi arah). (Latifah, 2021)

Contoh konkret di SMK Islamic Centre Baiturrahman: Dalam pembelajaran tema "Ta'aruf" (perkenalan), guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan dan meminta mereka membuat percakapan sederhana dalam Bahasa Arab, seperti "Ma ismuka?" – "Ismii Ahmad." Guru berkeliling memantau, membenarkan pengucapan, dan memberi umpan balik. Setelah itu, beberapa pasangan diminta mempraktikkan di depan kelas. Ini merupakan penerapan pola multi arah yang mendorong siswa belajar langsung dari praktik dan saling memperbaiki kesalahan.

Dalam pendidikan Islam, pola interaksi guru dan siswa tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga etis dan spiritual. Interaksi harus dilandasi dengan adab, saling menghargai, dan keteladanan. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing akhlak dan karakter siswa melalui contoh dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, interaksi edukatif dalam pendidikan Islam mengintegrasikan pola-pola komunikasi yang menumbuhkan nilai-nilai keilmuan dan keislaman sekaligus.

Peran Guru dalam Membangun Interaksi Edukatif

Guru memegang peran sentral dalam menciptakan dan mengarahkan interaksi edukatif di dalam kelas. Sebagai penggerak utama proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membangun hubungan sosial yang positif dan mendidik dengan peserta didik. Dalam konteks ini, guru menjadi jembatan antara pengetahuan dan pemahaman siswa, serta menjadi tokoh sentral dalam membentuk suasana belajar yang komunikatif dan kondusif.

Dalam pembelajaran modern, guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber ilmu, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar secara aktif. Guru menyediakan stimulus, sumber belajar, serta dukungan emosional agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi. Dalam kelas Bahasa Arab, guru bisa memberi motivasi dengan menunjukkan manfaat praktis penguasaan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari dan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, memahami doa-doa, dan berbicara dengan penutur asli. (Mahturohmah et al., 2019)

Dalam pendidikan Islam, peran guru tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga sebagai teladan akhlak. Guru yang sopan, sabar, dan bersikap adil akan menjadi contoh bagi siswa dalam berinteraksi. Ini sangat penting dalam interaksi edukatif, karena komunikasi guru menjadi panutan siswa. Misalnya, ketika guru menanggapi jawaban salah siswa dengan santun dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki, maka siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk berinteraksi kembali. Salah satu aspek kunci dalam membangun interaksi edukatif adalah pemilihan bahasa yang digunakan guru. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, membangun, tidak menekan, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam pengajaran Bahasa Arab, guru juga dituntut menggunakan bahasa Arab secara bertahap sambil memastikan siswa memahami arti dan maknanya. Contohnya, guru dapat menggunakan metode code-switching (perpindahan bahasa) antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab saat memberi instruksi untuk mempermudah pemahaman. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka merupakan peran penting lainnya dari guru dalam membangun interaksi edukatif. Guru perlu mengatur ritme belajar, mengelola waktu, memperhatikan respon siswa, serta menciptakan rasa aman bagi siswa untuk berekspresi. Misalnya, ketika siswa diminta mempraktikkan dialog Bahasa Arab di depan kelas, guru bisa terlebih dahulu memberikan contoh dan mengajak siswa mencoba bersama secara berkelompok sebelum tampil individu, agar siswa tidak merasa tertekan.

Umpan balik atau feedback dari guru merupakan bentuk interaksi langsung yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Feedback dapat berupa pujian, koreksi, atau pertanyaan lanjutan yang mendorong siswa berpikir lebih dalam. Dalam pelajaran Bahasa Arab, misalnya, ketika siswa salah menyusun kalimat fi'il (kata kerja), guru bisa mengarahkan dengan pertanyaan: "Kalau subjeknya 'ana', fi'ilnya bagaimana?" sehingga siswa diajak berpikir dan menemukan jawaban sendiri.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan dan karakter siswa. Interaksi yang kaku atau seragam bisa menghambat keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru perlu fleksibel: di satu waktu bersifat formal, dan di waktu lain memberi ruang bebas untuk eksplorasi siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan visual seperti gambar, video, atau lagu dapat digunakan untuk memperkaya interaksi dan menghindari kejenuhan.

Di sekolah berbasis Islam seperti SMK Islamic Centre Baiturrahman, peran guru dalam membentuk lingkungan belajar yang islami sangat erat dengan cara guru berinteraksi. Guru bukan hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membentuk budaya hormat, disiplin, dan ukhuwah melalui interaksi harian. Ketika guru menyapa siswa dengan salam, memulai pelajaran dengan doa, atau menggunakan istilah Arab dalam komunikasi sehari-hari, hal ini menjadi bagian dari interaksi edukatif yang membangun nilai dan identitas keislaman siswa. (Sari & Khamid, 2021)

Tabel 1. Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

NO.	ASPEK	TEMUAN ANALISIS
1	Cara Guru Memulai Interaksi	Guru memulai pelajaran dengan pertanyaan kontekstual seperti "Siapa yang tahu arti kata 'madrasah'?", memancing partisipasi siswa sejak awal.
2	Respon Guru terhadap Jawaban Siswa	Siswa yang menjawab benar diberi pujian; siswa yang belum memahami diberi penjelasan tambahan. Guru menciptakan suasana apresiatif dan edukatif.
3	Penggunaan Bahasa	Guru menggunakan bahasa campuran (Arab-Indonesia) untuk memudahkan pemahaman. Contoh: "Al-jumlah al-ismiyyah artinya kalimat yang diawali dengan kata benda."
4	Media Non-verbal dalam Interaksi	Guru memperkuat penjelasan dengan gerakan tangan dan ekspresi wajah. Contoh: kata "yadh-habu" dijelaskan sambil menunjuk ke pintu untuk menunjukkan maknanya.
5	Pola Interaksi Satu Arah	Guru menjelaskan materi secara langsung; siswa cenderung pasif. Ini biasa terjadi saat awal pembelajaran atau saat

		penjelasan kaidah.
6	Pola Interaksi Dua Arah	Terjadi saat guru dan siswa saling tanya-jawab; siswa aktif merespon dan guru mendorong keberanian mereka untuk berbicara.
7	Pola Interaksi Banyak Arah	Siswa berdiskusi dalam kelompok; guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing kelompok saat diskusi berlangsung.
8	Pendekatan Personal Guru	Guru mendekati siswa yang kesulitan secara individu, memberikan penjelasan tambahan. Ini menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
9	Pandangan Guru (Wawancara)	Guru ingin siswa merasa nyaman dan tidak takut salah. Penekanan pada keberanian mencoba dan pendekatan sabar dalam mengatasi kemampuan yang berbeda-beda.
10	Tantangan Pembelajaran	Kendala: siswa belum bisa membaca huruf Arab, metode ceramah yang membosankan, dan waktu terbatas. Solusi: kuis, video, lagu Bahasa Arab untuk menarik minat siswa.

Tantangan Interaksi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai bahasa asing menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Tidak seperti bahasa ibu, Bahasa Arab memiliki struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis yang cukup kompleks dan berbeda jauh dari Bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Tantangan ini juga berimbas pada kualitas interaksi yang terbangun di dalam kelas, karena siswa cenderung menjadi pasif atau takut untuk berpartisipasi. (Yuangga & Sunarsi, 2020)

Salah satu tantangan utama dalam interaksi pembelajaran Bahasa Arab adalah keterbatasan kosa kata dan pemahaman dasar tata bahasa (nahwu dan sharf) oleh siswa. Siswa yang tidak memiliki pondasi dasar akan kesulitan mengikuti pembelajaran dan enggan terlibat dalam diskusi atau latihan percakapan. Misalnya, dalam sesi latihan berbicara, siswa sering kali menjawab dengan diam atau hanya mengucapkan satu kata karena takut salah atau tidak tahu cara menyusun kalimat dengan benar.

Banyak siswa merasa minder dan takut salah dalam berbicara Bahasa Arab, terutama ketika harus tampil di depan umum. Hal ini menjadi penghambat utama interaksi edukatif yang bersifat aktif. Ketika siswa merasa malu, maka komunikasi dua arah ataupun multi arah tidak akan berjalan efektif. Contoh nyata: saat guru meminta siswa untuk membaca dialog, hanya sebagian kecil yang bersedia mencoba, sementara lainnya memilih diam karena takut ditertawakan teman atau dikoreksi guru.

Gaya mengajar yang monoton, seperti hanya menggunakan metode ceramah atau hafalan tanpa interaksi, dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat. Guru yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar akan sulit menciptakan interaksi edukatif yang bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, penggunaan metode komunikatif seperti role-play, kuis interaktif, atau media visual sangat dibutuhkan untuk mendorong keterlibatan siswa secara langsung.

Waktu pembelajaran Bahasa Arab yang terbatas, misalnya hanya 2 jam pelajaran per minggu, menjadi hambatan tersendiri. Dalam waktu yang singkat, guru harus mengejar target kurikulum, sehingga lebih fokus pada penyampaian materi ketimbang membangun interaksi. Akibatnya, latihan berbicara atau diskusi yang sebenarnya penting untuk pengembangan bahasa, menjadi terabaikan. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih secara aktif. (Sulistio, 2021)

Minimnya lingkungan berbahasa Arab di luar kelas juga menjadi tantangan besar. Bahasa Arab jarang digunakan dalam keseharian siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Tidak adanya komunitas atau kegiatan penunjang seperti halaqah bahasa, lomba pidato Arab, atau klub bahasa menjadikan siswa tidak memiliki ruang untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Ini memperlemah kesinambungan antara pembelajaran di kelas dan aplikasi nyata di luar kelas.

Masih banyak sekolah yang belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi atau media modern untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Padahal, penggunaan audio-visual seperti video percakapan, aplikasi latihan kosa kata, atau platform digital sangat efektif dalam membangun interaksi yang menarik. Tanpa dukungan media yang interaktif, guru cenderung kesulitan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dari guru, sekolah, dan siswa. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogis dan kreatif dalam memilih metode interaktif. Sekolah perlu mendukung dengan menyediakan sarana, waktu yang cukup, serta mengembangkan program ekstrakurikuler Bahasa Arab. Sementara itu, siswa perlu diberikan motivasi dan pendampingan untuk berani mencoba, meskipun dengan kesalahan. Dengan demikian, interaksi edukatif dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat terus ditingkatkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna. (Thobroni, 2015)

Tabel 2. Hasil Temuan Analisis Interaksi Edukatif

NO.	ASPEK	TEMUAN ANALISIS
1	Pola Interaksi Dominan	Pola interaksi yang dominan adalah dua arah, yaitu guru menyampaikan materi dan memberi ruang siswa untuk bertanya, namun masih terbatas partisipasinya.
2	Keterlibatan Siswa	Tingkat keterlibatan siswa masih rendah hingga sedang; hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam menjawab atau berdiskusi, khususnya siswa dengan minat tinggi.
3	Strategi Guru dalam Memulai Interaksi	Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dalam Bahasa Arab, memberi salam, dan bertanya aktivitas harian dalam bahasa sederhana (ice breaking).
4	Metode Pembelajaran yang Digunakan	Metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan latihan terjemah, namun minim penggunaan metode permainan atau peran (roleplay).
5	Bahasa Pengantar	Guru menggunakan bahasa campuran (Arab dan Indonesia) dalam proses pembelajaran, namun sebagian besar penjelasan masih dalam Bahasa Indonesia.
6	Respons Siswa terhadap Kesalahan	Siswa cenderung takut atau malu saat membuat kesalahan berbicara, menunjukkan adanya kecemasan yang menghambat interaksi aktif.
7	Penggunaan Media Pembelajaran	Penggunaan media seperti audio-video, gambar, atau aplikasi pembelajaran sangat minim. Mayoritas pembelajaran masih berbasis papan tulis dan buku teks.
8	Dukungan Lingkungan Belajar	Lingkungan sekolah belum mendukung pembiasaan Bahasa Arab secara maksimal, tidak ada program <i>Arabic Day</i> atau pembiasaan di luar kelas.
9	Sikap Guru terhadap Siswa	Guru bersikap ramah dan sabar, namun belum sepenuhnya memberikan motivasi verbal secara personal kepada siswa yang pasif.
10	Evaluasi dan Umpan Balik (Feedback)	Evaluasi dilakukan secara lisan di akhir pembelajaran, namun umpan balik bersifat umum dan kurang spesifik terhadap kesalahan individu siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Interaksi ini tidak hanya bersifat komunikatif, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan, pembentukan karakter, dan penumbuhan semangat belajar siswa. Pola interaksi yang ideal dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah pola dua arah dan multi arah, di mana guru berperan sebagai

fasilitator dan siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Kendala utama dalam membangun interaksi ini antara lain keterbatasan penguasaan bahasa oleh siswa, rasa takut salah, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan minimnya lingkungan berbahasa Arab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
<https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941/2003>
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). Teori belajar dan pembelajaran. Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis. Rineka Cipta.
- Febriyanti, C., & Seruni. (2014). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254.
- Guswanti, M., & Satria, R. (2021). Problematika pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 167–176.
<http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/43/20>
- Habibi, I. (2020). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring (Whatsapp Group, Google Classroom, dan Zoom Meeting). *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 12(2), 161–178.
<https://stitalf.ac.id/journal.stitalf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/134/299>
- Hadi, E. S., Hairunisya, N., & Subiyantoro, H. (2021). Implementasi pembelajaran daring pada masa kenormalan baru di SMP Negeri 2 Tanggunggunung tahun pelajaran 2020/2021. *Binawakiya*, 15(11), 5575–5584.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(September), 53–56.
<http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Latifah, L. N. (2021). Pola komunikasi antara guru dengan peserta didik selama Covid-
<https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim>

- 19 secara daring (Skripsi, IAIN Ponorogo).
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/13726/1/E-THESES%20LELY%20NAOMI%20LATIFAH%20%28211017029%29.pdf>
- Mahturohmah, F. A., Husnita, L., & Kaksim. (2019). Pola interaksi guru dalam proses pembelajaran IPS di SMP N 1 Sungai Rumbai. *Jurnal Ilmiah*, 53(9), 1689–1699.
- Maliana. (2020, August 11). Viral siswa SMA keluhan kurangnya kontrol guru saat pembelajaran jarak jauh: Tak ada sosok disegani. *Tribunnews.com*.
<https://www.tribunnews.com/regional/2020/08/11/viral-siswa-sma-keluhan-kurangnya-kontrol-guru-saat-pembelajaran-jarak-jauh-tak-ada-sosok-disegani>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, & Mahdi. (2018). Implementasi model pembelajaran interaktif seting kooperatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palimanan Kabupaten Cirebon. *Eduksos*, 7(1), 77–90.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/3108/1822>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Sama', Bahri, S., & Budiyo, F. (2020). Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*, 62–66. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3649/3615>
- Sari, D. A., & Khamid, A. (2021). Strategi pembelajaran jarak jauh di SMP Plus Daarul Ahgaff dalam situasi wabah pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 156. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4775>
- Setiawan, T., Martias, & Fenandez, D. (2013). Hubungan interaksi guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata diklat motor bensin kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam penerapan pembelajaran sinkron dan asinkron melalui

- Google Classroom, Google Meet dan aplikasi e-learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 63–69.
<https://jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/128/123>
- Supriyadi. (2011). Strategi belajar dan mengajar. Cakrawala Ilmu.
- Thobroni, M. (2015). Belajar dan pembelajaran: Teori dan praktek. Ar-Ruzz Media.
- Ustoyo, V. A., Sholikhah, M., & Zuhro, L. (2020). Implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 261–271.
<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2725>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi Covid-19. *JGKP (Jurnal Global Kajian Pendidikan)*, 4(3), 51–58.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/19472/13983>